

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS
KOMPETENSI UNTUK MAHASISWA AKUNTANSI POLITEKNIK
(Tahap Analisis Kebutuhan)**

**COMPETENCE BASED-ENGLISH INSTRUCTIONAL MATERIAL
DEVELOPMENT FOR ACCOUNTING STUDENT OF POLYTECHNIC
(Needs analysis period)**

I Nyoman Sukra

Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, P. O. Box. 80364 Kuta Selatan,

Taban Badung Bali - Telp. (0361) 701981, Fax 701128

Email: nyomansukra62@gmail.com

Diterima tanggal: 04 Mei 2014, dikembalikan untuk revisi tanggal: 18 Mei 2014, disetujui tanggal: 08 Juni 2014.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan sebuah buku ajar berbasis kompetensi yang mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan model Dick & Carey dengan 2 tahapan waktu pelaksanaan. Tahapan I bertujuan menghasilkan draf buku ajar dan tahun II menghasilkan buku ajar. Tujuan tahun I direalisasikan dengan melakukan analisis kebutuhan. Data documenter dan hasil quessioner berupa informasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Dari analisis ini ditemukan 12 standar kompetensi yang dapat dikembangkan menjadi 44 kompetensi dasar serta indikator pencapaiannya. Umur mahasiswa ada pada kisaran 18-19 tahun. Mereka rata-rata lulusan SMK dan SMU. Mahasiswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi serta konsep Bahasa Inggris yang baik. Penilaian mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan para dosen sering menggunakan metode pembelajaran konvensional serta jarang melakukan orientasi dalam pembelajaran. Buku Bahasa Inggris pegangan mahasiswa belum memenuhi kriteria sebuah buku ajar. Dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan dan kriteria dari sebuah buku ajar maka tersusunlah draf buku ajar berbasis kompetensi dengan materi pokok listening, speaking, reading dan writing. Pembelajarannya berorientasi pada pendekatan konstruktivisme dengan metode Student Center Learning (SCL). Tahapan pembelajarannya terdiri dari: pendahuluan yang meliputi orientasi, penggalan ide dan pengetahuan awal; pembelajaran inti meliputi rekonstruksi dan aplikasi ide; dan penutup meliputi tanya jawab, penarikan kesimpulan dan evaluasi dengan menggunakan formatif tes yang dikemas dalam tes uji kompetensi.

Kata kunci: pengembangan, Bahan Ajar Bahasa Inggris, kompetensi

Abstract: The aim of this research is to provide an instructional book, which can improve the English communicative competence of the students. This research and development was conducted at the Accounting Department of Bali State Politeknik in the year 2014. This research applied the research and development by Dick & Carey and was planned for 2 years. In the first year, the needs analysis was done in order to result in the prototype of the instructional material. In the second year, the research will be continued to provide the instructional book. The documenter data and the result of questioner in form of information then analyzed descriptively. The result of the analysis identified 12 standards of competences and 44 basic competences. The average age of the first semester students of the Accounting Department

were 18-19 years. They graduated from SMK and SMU. However, they did not have high motivation and good English concept yet. Their evaluation to the English instructional was less fulfilled as the lecturers often applied a conventional teaching method and seldom did instructional orientation. The books used by the students did not meet the criteria of an instructional book yet. Based on the result of the need analysis and the characteristics of a instructional book, the prototype of the instructional book, as the final product of this first year reseach, was develoved with a reference to standards of competences and basic competences and the indicators of the achievement. The basic material of this book are listening, speaking, reading and writing with constructivis approach and Student Center Learning oriented. The steps of the instructional activity consist of introduction, which envelops orientation, eliciting idea, and prior knowledge; main activity envelops reconstruction and applicaton of ideas; and closing envelops questioning and answering, conclusion, and evaluation by using formatif test of competence.

Key Words: *development, English Instructional Material, competence.*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris Terapan pada Jurusan Akuntansi Politenik Negeri Bali, saat ini masih menghadapi banyak kendala yang cukup berarti. Salah satunya adalah tidak tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu bahan ajar yang sesuai dengan paradigma pembelajaran berbasis kompetensi. Demikian juga halnya dalam penyajian materi, metode ceramah masih mendominasi penyajian. Dosen belum mampu membuat mahasiswa memiliki antusias belajar yang tinggi, menikmati kegiatan belajar mereka di kelas, belajar secara sadar, senang, aktif, kreatif dan mandiri. Mahasiswa masih pasif yaitu menunggu ceramah dari dosen. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik sebuah bahan ajar yang digunakannya. Melihat kondisi di atas, dosen pengampu mata kuliah wajib melakukan upaaya-upaya untuk mengatasinya. Salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar yang sudah ada menjadi sebuah buku ajar yang sesuai dengan paradigma pembelajaran berbasis kompetensi. Tersedianya buku ajar berbasis kompetensi akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Buku ajar model ini sangat berpotensi mengubah peran dosen di kelas, yaitu membuat mahasiswa aktif dalam menginterpretasikan sebuah informai. Mahasiswa akan dapat bekerja secara maksimal sehingga mampu memahami topik atau tema pelajaran dengan sebaik-baiknya

Buku ajar berbasis kompetenti adalah bahan ajar yang disusun dan dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa.

Buku ajar berbasis kompetensi ini menerapkan paradigma pembelajaran berorientasi konstruktivisme yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu berkaitan dengan pekerjaan yang ada pada industri. Standar kompetensi tersebut meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi perkuliahan yang harus dikuasi mahasiswa. Sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan buku ajar berbasis kompetensi memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar (KD) secara runtut, sistematis, inovatif sehingga diharapkan semua kompetensi tercapai secara utuh dan terpadu (Unpad, 2011).

Berdasarkan paparan di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam tulisan ini adalah; 1) Kompetensi apakah yang dituntut dalam pembelajaran Bahasa Inggris Terapan pada Jurusan Akuntansi? 2) Bagaimanakah karakteristik mahasiswa pada Jurusan Akuntansi?, 3) Bagaimanakah penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris Terapan pada Jurusan Akuntansi saat ini? 4) Bagaimanakah draf Buku Ajar Bahasa Inggris Terapan berbasis kompetensi yang mampu meningkatkan pencapaian standar kompetensi mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan kompetensi yang dituntut dalam pembelajaran Bahasa Inggris Terapan, 2) mendiskripsikan karakteristik

mahasiswa, 3) mendisripsikan penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris Terapan saat ini dan 4) memperoleh draf Buku Ajar Bahasa Inggris Terapan berbasis kompetensi

Kajian Literatur

Pengertian, Fungsi dan Manfaat Buku Ajar

Buku ajar adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Dikmenjur, 2003). Dari pengertian ini, buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan pembelajaran mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Dengan demikian, buku ajar berfungsi memfasilitasi kegiatan pembelajaran mandiri mahasiswa, baik tentang substansi maupun tentang penyajiannya, memasukkan sejumlah prinsip yang dapat meningkatkan standar kompetensi hendak dimiliki mahasiswa (Unpad, 2011). Terkait dengan fungsi buku ajar tersebut, manfaat buku ajar tidak hanya bagi kepentingan pengembangan kompetensi mahasiswa tetapi juga bagi dosen itu sendiri. Unibraw (2010) merinci manfaat buku ajar sebagai berikut: (1) Dapat mempercepat pembahasan bahan kajian, mahasiswa tidak usah mencatat, cukup memperhatikan hal-hal penting yang dijelaskan oleh dosen; (2) Mahasiswa dapat mempelajari bahan-kajian yang akan diajarkan lebih awal, dan menambahkan catatan ringkas yang dianggap perlu; (3) Mahasiswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mengemukakan pendapat tentang suatu kasus yang merupakan aplikasi dari teori yang diajarkan dalam buku ajar, dapat juga disisipkan latihan-latihan yang harus dikerjakan mahasiswa, yang berorientasi masalah kontekstual. Jawabannya dapat dikumpulkan untuk tugas harian guna menambah nilai selain test formatif dan sumatif; (4) Dosen tidak akan kekurangan waktu mengajar, walaupun mungkin waktu mengajarnya sering bertepatan hari libur nasional atau fakultatif. Soal dapat dibuat berdasarkan buku ajar, sehingga penilaiannya lebih fair sesuai kemampuan mahasiswa. Selain hal tersebut di atas, mahasiswa mempunyai buku pegangan; (5) Dengan buku ajar, teori yang disampaikan dosen yang belum dapat dipahami di kelas, mahasiswa dapat mempelajari kembali dari buku ajar tersebut. Dengan adanya buku ajar, jika ada tugas yang harus

dikerjakan di rumah, mahasiswa sudah memiliki salah satu referensi untuk mengerjakannya.

Sebuah buku ajar dalam bentuk modul yang disusun dengan baik dapat memberikan manfaat, yaitu: 1) dapat meningkatkan secara maksimal proses pembelajaran, 2) mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menghadapi sejumlah tugas yang harus dikerjakan, 3) dapat memberikan balikan dengan segera sehingga mahasiswa dapat mengetahui hasil belajarnya, 4) kegiatan belajar terarah, karena modul mengandung sasaran belajar yang jelas, dan 5) keterlibatan dosen dalam pembelajaran sangat minimal (Russel, 1974; Suryobroto, 1983; dan Nasution, 2000).

Memperhatikan fungsi dan tujuan-tujuan di atas, buku ajar sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tergantung pada proses penulisan buku ajar. Penulis buku ajar yang baik menulis seolah-olah sedang mengajarkan materi kepada mahasiswa mengenai suatu topik melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dikemukakan dalam buku yang dituliskannya. Penggunaan buku dapat dikatakan sebagai kegiatan tutorial secara tertulis.

Karakteristik Buku Ajar

Buku Ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Menurut Diknas (2008), Widodo dan Jasmadi (2008), sebuah buku ajar bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut; 1) *Self Instructional*, yaitu melalui buku ajar tersebut seorang mahasiswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam buku ajar harus; berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas; berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas; menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya

yang memungkinkan mahasiswa memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya, 2) *Kontekstual*, yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya; menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif; terdapat rangkuman materi pembelajaran; terdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan 'self assessment'; terdapat instrumen yang dapat digunakan mahasiswa mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi; terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga mahasiswa mengetahui tingkat penguasaan materi; dan tersedia informasi tentang rujukan / pengayaan / referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud, 3) *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan mahasiswa mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai, 4) *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu buku ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan buku ajar, mahasiswa tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada buku ajar tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain buku ajar yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri, 5) *Adaptive*; buku ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika buku ajar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap "up to date". Buku ajar yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu, 6) *User Friendly*;

Buku jar hendaknya bersahabat dengan mahasiswa. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan mahasiswa, termasuk kemudahan mahasiswa dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Pemilihan Materi Buku Ajar Berbasis Kompetensi

Menurut Diknas (2006) dan Unpad (2011), prinsip-prinsip pemilihan materi buku ajar adalah sebagai berikut: (1) Prinsip Relevansi. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan; (2) Prinsip Konsistensi. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian; (3) Prinsip Kecukupan. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu mahasiswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebelum melakukan pemilihan bahan ajar, harus diketahui dulu kriteria pemilihan bahan ajar yang merujuk pada standar kompetensi. Artinya, materi pembelajaran yang dipilih harus berisikan materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

(1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran; (3) Memilih materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; dan (4) Memilih sumber bahan ajar

Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Teori konstruktivisme merupakan suatu teori yang dikembangkan dari teori belajar kognitif Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran, sedangkan akomodasi, adalah menyusun kembali struktur pikiran, karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat. Teori pembelajaran konstruktivisme ini sama halnya dengan model pembelajaran experiential learning, yaitu suatu model dimana, proses belajar mengajar yang mengaktifkan pebelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Experiential learning (Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman) memberi para siswa serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Melalui model belajar ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka, hal ini dikarenakan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan buku ajar Bahasa Inggris ini adalah strategi pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis masalah), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Strategi Problem Based Learning ini merupakan suatu pendekatan Student Center Learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk lebih aktif,

karena kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Strategi pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini memiliki keterkaitan antara teori konstruktivisme dan model pembelajaran Experiential Learning. Siswa menerapkan pengetahuan yang didapat dan yang dimilikinya tersebut untuk memecahkan suatu masalah, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman dalam belajar. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan PBL akan menjadikan pembelajaran yang bermakna.

Metode Penelitian.

Tempat, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Populasi penelitian adalah Mahasiswa Akuntansi Manajerial D4 dan Akuntansi D3 Politeknik Negeri Bali. Jumlah populasi penelitian adaah sebanyak 183 dengan rincian 102 orang Mahasiswa Akuntansi Manajerial D4 dan 81 orang Mahasiswa Akuntansi D3 . Mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar maka pensamplingan tidak dilakukan.

Metode Pengembangan dan Prosedur

Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model Dick & Carey dan dirancang berlangsung dalam dua tahun. Ringkasan kegiatan utama, subjek dan produk yang ingin dicapai dapat diuraikan secara ringkas pada table 1

*Tabel 1
Ringkasan Kegiatan dan Produk Penelitian*

TH	Kegiatan Utama	Subjek	Produk
2014	Pengembangan buku ajar Bahasa Inggris terapan berbasis kompetensi 1. Menetapkan materi perkuliahan 2. Melakukan analisis kebutuhan 3. Merancang pengembangan buku ajar 4. Menyusun draf buku ajar Bhs. Inggris	maha siswa dosen	Satu buah draf buku ajar Bahasa Inggris Terapan berbasis kompetensi

Tahapan pengembangan terdiri dari lima tahapan, yaitu: 1) tahap penetapan materi perkuliahan, 2) tahap analisis kebutuhan, 3) tahap pengembangan bahan ajar, 4) tahapan penyusunan buku ajar dan 5) tahap review/uji coba.

Prosedur Pengembangan

Tahap Penetapan Materi

Materi yang dikembangkan dalam buku ajar Bahasa Inggris Terapan berbasis kompetensi adalah materi yang dapat mencapai kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris Terapan. Materi buku ajar dipaparkan dalam tiga bagian, yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep.

Tahap Analisis Kebutuhan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup hal-hal sebagai berikut. 1) Mengalisis kurikulum terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris terapan pada jurusan Akuntansi; 2) Mengevaluasi bahan ajar, 3) Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa jurusan Akuntansi untuk mendapatkan karakteristik mahasiswa dan peniliannya terhadap pembelajaran Bahasa Inggris terapan, 4) Menyebarkan kuesioner kepada dosen tim pengajar bahasa Inggris terapan untuk mendapatkan data mengenai metode dan pendekatan pembelajaran dan kendala-kendala yang ditemukan selama pembelajaran, 5) Melakukan asesmen untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Terapan

Tahap Pengembangan Buku Ajar

Tahapan pengembangan Buku ajar Bahasa Inggris Terapan terdiri dari tahapan: 1) mengidentifikasi kurikulum yang meliuti kegiatan mengidentifikasi dan menganal kompetensi bahasa Inggris yang harus dikuasai mahasiswa Jurusan Akuntansi dan mengidentifikasi pengalaman belajar mahasiswa sesuai dengan tuntutan KBK, 2) mengalis kompetensi dasar yaitu menentukan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh mahassiswa Jurusan Akuntansi terkait dengan pencapain standar kompetensi, 3) mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik masukan yaitu melakukan analisis mengenai tingkah

laku atau keterampilan yang dimiliki dan yang perlu dikuasai mahasiswa. Demikian pula perlu diketahui karakteristik umum mahasiswa seperti; umur, tingkat intelektual, sosial ekonomi, agama, latar belakang pendidikan, dan etnis mahasiswa Jurusan Akuntansi yang akan dijadikan subjek penelitian. Data ini sangat berguna dalam mengorganisasi kelompok belajar di dalam kelas dan merancang pembelajaran dengan kegiatan; 1) merumuskan kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, 2) merumuskan hasil belajar yang akan dicapai dengan mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan. Rumusan dibuat secara operasional sehingga dapat diakses dan diukur, 3) mengembangkan instrumen asesmen. Bentuk asesmen yang digunakan adalah asesmen outentik dengan mengacu kepada indikator hasil belajar. Pengembangan asesmen autentik mengacu pada model pengembangan yang diuraikan *Dorant et al* (1998). Pada Tahap ini dilakukan kegiatan merumuskan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, memilih tugas, membuat prosedur, dan mengembangkan rubrik, 4) mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu perangkat bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama-sama bahan tersebut untuk mencapai kompetensi tertentu dari mahasiswa (Dick & Carey, 1990).

Penyampaian isi modul pada kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan Student Center Learning (SCL) dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, memanfaatkan lingkungan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat, dan menerapkan asesmen autentik (Muslich, 2008)

Tahap Penyusunan Buku Ajar.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan: 1) merumuskan kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi (hasil belajar), 2) menyusun uraian isi modul, 3) memilih gambar sebagai ilustrasi yang relevan, 4) membuat lembar kerja mahasiswa (LKM), 5) membuat rangkuman, dan 6) membuat instrumen

asesmen. Adapun jenis data yang dikumpulkan, metode dan instrumen yang digunakan dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Jenis Data, Metode dan Instrumen Penelitian

No	Jenis Data	Metode Pengumpulan	Data
1	Tuntutan kompetensi	Dokumentasi dan tes	Pedoman pencatatan dokumen kurikulum
2	Pemahaman mahasiswa thd konsep Bahasa Inggris	Survey dan wawancara	Self assessment
3	Karakteristik mahasiswa	Survey	Kuesioner Pedoman wawancara
4	Penilaian thd pembelajaran	Survey dan observasi	Kuesioner
5	Model pembelajaran yg diterapkan		Pedoman wawancara

Prosedur Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. disusun secara sistematis, diorganisasikan dalam kategori, disintesa, disusun dalam pola tertentu lalu disimpulkan. Hasil analisis data disajikan secara mendalam dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan draf Buku Ajar Bahasa Inggris berbasis kompetensi untuk membantu mahasiswa meningkatkan capaian standar kompetensi

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi

Dari hasil analisis kurikulum dan silabus pada Jurusan Akuntansi ada 12 standar kompetensi dan 44 kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada mahasiswa semester 1 pada jurusan Akuntansi. Ke-12 standar kompetensi dan 44 kompetensi dasar itu adalah: 1) *Introducing oneself and others* dengan kompetensi dasar: *introduce him/herself, introduce his/her partner, ask question about self identities, answer questions about self identities*, 2) *Asking and Answering Questions* dengan kompetensi dasar; *ask yes-no and wh- interrogative, answer yes-no and wh-interrogative*, 3) *Jobs and Routines* dengan kompetensi dasar; *identify job (occupation), ask occupation by using yes-no and wh- questions, answer*

yes-no and wh-questions about occupation, describe occupation, 4) likes and dislikes dengan kompetensi dasar; *express likes and dislikes by using nouns and verbs, use yes-no and wh-questions asking about likes and dislike, answer yes-no and wh- questions asking about likes and dislikes, ask and answer about preferences, like most, how much someone like or dislike things, why someone likes or dislikes things*, 5) *Requesting and Responding* dengan kompetensi dasar; *use expression for requesting action, requesting service, object and respond request*, 6) *Asking for Permission* dengan kompetensi dasar; *ask for permission, give permission, refuse permission and express thanks*, 7) *Asking for Clarification and Repetition* dengan kompetensi dasar; *ask for clarification, repetition, respond to question on clarification and repetition*, 8) *Asking and Giving Direction* dengan kompetensi dasar; *ask the location of a place, tell the location of a place, ask and answer the distance of a place, ask for direction, give direction and follow the direction given*, 9) *Offering* dengan kompetensi dasar; *offer something, service, accept and refuse an offer*, 10) *Numbers and Quantity* dengan kompetensi dasar; *make statement by using cardinal and ordinal numbers, express simple calculation, ask and tell about quantities of countable and uncountable noun*, 11) *Telling Time, day, date and month* dengan kompetensi dasar; *ask and answer about time, day, date and month*, 12) *Shopping* dengan kompetensi dasar; *ask sections in a supermarket, tell items, price, ask for bargain, calculate the total item and price*.

Karakteristik Mahasiswa

Umur

Umur mahasiswa semester I pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang diperoleh lewat questioner ada pada kisaran 18-19 tahun. Pada usia ini, mereka dapat dikategorikan remaja akhir atau usia menuju kesempurnaan remaja (Rumini & Sundari, 2004). Mereka udah memiliki lima karakteristik dalam berpikir yaitu: 1) mampu berfikir tentang kemungkinan-kemungkinan, baik yang telah terjadi maupun kemungkinan yang akan terjadi; 2) berfikir dengan hipotesis; 3) berfikir jauh kedepan, membuat rencana kedepan dan merencanakan strategi yang tepat; 4)

mampu mengukur kemampuan sendiri, pengetahuan, tujuan, serta langkah-langkah untuk mencapainya; 5) mampu berfikir tanpa batas dan bersifat abstrak (Kimmel, 1990). Mereka juga sudah memiliki tahapan berfikir operasi formal (Barry, 1977). Mereka ini memiliki perkembangan kognitif tahap akhir secara kualitas. Oleh karena itu, mereka remaja sudah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak. Mereka juga sudah mampu melakukan penalaran hipotetik-deduktif yaitu kemampuan untuk menyusun serangkaian hipotesis dan mengujinya. Implikasinya dalam pembelajaran adalah dosen sudah bisa mendorong mahasiswa berfikir dan belajar secara aktif hingga terbentuk pola pikir sistematis, logis dan kritis dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Pemahaman konsep Bahasa Inggris

Pemahaman mahasiswa terhadap konsep bahasa Inggris adalah 10,81% ada pada katagori baik, 62,16 % ada pada katagori sedang, 27,03 % ada pada katagori kurang. Hal ini berarti bahwa, efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris perlu mendapat perhatian yang lebih serius lagi. Dosen harus mengupayakan beberapa hal penting untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran antara lain: mereformasi bahan ajar dan strategi penyajiannya. Bahan ajar yang sudah ada perlu dikembangkan menjadi buku ajar yang ditulis sesuai dengan prosedur penulisan buku ajar. Hal ini bertujuan di samping untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas juga mendorong mahasiswa mampu belajar mandiri.

Motivasi belajar.

Hasil analisis data mengenai motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris adalah: 23,4 % dengan motivasi tinggi, 49,55% dengan motivasi sedang, 27,3 % dengan motivasi rendah. Prosentase motivasi katagori sedang dan rendah masih cukup tinggi. Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, motivasi belajar mahasiswa Akuntansi semester I perlu ditingkatkan lagi. Salah satunya adalah dengan menyediakan buku ajar yang sesuai dengan paradigma pembelajaran berbasis kompetensi.

Penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris Terapan.

Data hasil penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris Terapan pada jurusan Akuntansi adalah: 39,76 % mengatakan puas, 60,24% mengatakan kurang puas. Relevansi materi ajar dengan kebutuhan mereka adalah: 10 % mengatakan sangat relevan, 60% mengatakan relevan, 30% mengatakan kurang relevan. Angka prosentase yang menyatakan relevan sudah tinggi dan yang menyatakan kurang relevan rendah. Ini artinya sebagian besar materi ajar sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa dan beberapa perlu disesuaikan lagi. Demikian pula halnya dengan, suasana pembelajaran cukup baik namun perlu ditingkatkan sehingga tercipta situasi belajar yang lebih kondusif, terutama bagaimana membuat mereka lebih senang dan aktif di kelas. Teknik penggalian ide-ide pada pendahuluan pembelajaran perlu dikembangkan, dan yang paling serius adalah mahasiswa cenderung mengatakan bahwa mahasiswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Pembelajaran didominasi oleh ceramah dosen. Harapan ini perlu segera mendapat respon dari dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris Terapan. Segala kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu melibatkan mahasiswa. Minat, sikap, dan kebutuhan belajar mahasiswa harus benar-benar dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan melakukan pembelajaran.

Belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan mahasiswa. Dosen harus merancang pembelajaran yang mampu mengaktifkan mahasiswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Mahasiswa harus diberi kesempatan untuk bisa berinteraksi secara produktif dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Melibatkan mahasiswa secara maksimal adalah hal yang sangat penting untuk menjadikan mereka aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan keterlibatannya ini, mereka akan merasa dihargai, senang dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Melibatkan mahasiswa juga berarti melatih mahasiswa bertanggungjawab dan mandiri.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Maka dari itu, secara bersama-sama, mahasiswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman belajarnya dan dosen harus mampu merancang model pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, dimana mahasiswa mengalami apa yang mereka pelajari. Untuk mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran, sudah tentu diperlukan penggunaan strategi, metode, model, media, serta pendekatan yang tepat.

Draf Buku Ajar Berbasis Kompetensi

Berdasarkan hasil analisis kurikulum dan silabus, karakteristik mahasiswa dan hasil penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran maka, draf buku ajar Bahasa Inggris Terapan berbasis kompetensi untuk meningkatkan kompetensi komunikatif Mahasiswa Akuntansi, materinya dikembangkan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan disusun dengan pendekatan hierarkis. Pendekatan pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran berorientasi konstruktivisme dengan metode *Student Center Learning* (SCL). Sistem evaluasi hasil pembelajaran menggunakan tes formatif yang dikemas dalam tes uji kompetensi pada setiap akhir bab. Tahapan pembelajarannya meliputi: pendahuluan yang meliputi orientasi, menggali ide, pengetahuan awal; pembelajaran inti meliputi rekonstruksi ide dan aplikasi ide; dan penutup meliputi tanya jawab, penarikan kesimpulan dan evaluasi.

Materi pembelajaran

Materi pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam mencapai standar kompetensi. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah mengalami berbagai macam pembelajaran. Untuk itu, dalam pemilihan materi disesuaikan dengan tuntutan kompetensi pada bidangnya yang dalam hal ini kompetensi komunikatif Bahasa Inggris pada bidang akunting. Pemilihan materi Bahasa Inggris terapan 1 juga

didasari atas prinsip-prinsip relevansi, konsistensi dan berkecukupan. Kedalaman materi mengacu pada aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Bahasa Inggris Terapan 1.

Model Pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh kebanyakan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris pada Jurusan Akuntansi adalah model langsung. *Direct method* atau model langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Inggris di mana dosen langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh mahasiswa, maka dosen dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. Namun dalam prakteknya, mahasiswa justru merasa bosan, jenuh, motivasi menjadi menurun. Hal ini disebabkan di samping mahasiswa merasa belum siap mengikuti model pembelajaran ini, dosen juga belum menggunakan alat peraga dan media yang membantu mahasiswa memahami kata-kata yang belum diketahui artinya serta belum mampu menyenangkan/menarik minat belajar mahasiswa. Di samping itu dosen juga tidak banyak memberikan aktivitas yang mampu melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dosen. Untuk itu draf Buku Ajar Bahasa Inggris Terapan 1 berbasis kompetensi model pembelajarannya menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan metode *Student Center learning* dengan harapan mampu memenuhi tuntutan mahasiswa atau tujuan pembelajaran.

Simpulan dan saran

Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir mahasiswa Akuntansi semester I adalah sangat tinggi yaitu sudah terbentuk pola pikir sistematis, logis dan kritis dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Akan tetapi kemampuan berfikir seperti ini tidak disertai dengan pembelajaran yang didukung oleh bahan ajar, strategi pembelajaran, penggunaan alat bantu dan media pembelajaran yang

memenuhi tuntutan mahasiswa. Mahasiswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga pemahaman terhadap konsep Bahasa Inggris juga tidak memuaskan.

Untuk merespon tuntutan mahasiswa ini, materi draf buku ajar Bahasa Inggris Terapan dikembangkan berdasarkan 12 standar kompetensi, 44 kompetensi dasar yang dituntut dan indikator pencapaian kompetensi yang disusun dengan pendekatan hierarkis. Pendekatan pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran berorientasi konstruktivisme dengan metode *Student Center Learning* (SCL). Sistem evaluasi hasil pembelajaran menggunakan tes formatif yang dikemas dalam tes uji kompetensi pada setiap akhir bab. Tahapan pembelajarannya meliputi: pendahuluan yang meliputi orientasi, menggali ide, pengetahuan awal; pembelajaran inti meliputi rekonstruksi dan aplikasi

ide; dan penutup meliputi Tanya jawab, penarikan kesimpulan dan evaluasi

Saran

Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka mengacu pada hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut: 1) Para dosen hendaknya senantiasa tanggap apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan belajar mahasiswa serta berusaha untuk mencari jalan keluarnya. 2) Untuk bisa memenuhi tuntutan di atas, dosen hendaknya selalu aktif melakukan penelitian-penelitian baik di dalam kelas maupun dilapangan. Dosen selalu meningkatkan kualitas pelayanannya baik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas buku ajar, pemilihan strategi, alat dan media pembelajaran, serta pengetahuan dan keterampilan mengajarnya sehingga tercipta situasi belajar yang kondusif.

Pustaka Acuan

- Barry, W, 1977. *Piaget's Theory of Cognitive Development*, New York & London Longman
- Dick, W & L.Carey. 1990. *The Systematic Design of Instruction*, 3rd USA: Harper Longman
- Depdiknas, 2006. *Pedoman dan memilih Bahan Ajar*. Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Dikmenjur, 2003. *Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Subdit Pembelajaran SMK Diknas, 2004. "Panduan Pengembangan Bahan Ajar". www.dikmenum.co.id. diakses tanggal 20 Februari 2009
- Harjono,A.,2006."Penerapan Strategi Belajar Pada Model Pengajaran Langsung (*Direct Istruotional*)" Jurnal Dinmika Pendidikan Vol. 2 No.1 Mei 2006,<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal> [akses 10 Juni 2012]
- Kimmel Douglas C.1990. *Adulthood and Aging an interdisciplinary, developmental view, 3th ed. New York: John Wiley & Sons Inc.*
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Piaget,J.1969. *The Child's Conception of Physical Causality*.New jersy: Little Field, Adm & Co.
- Rumini, Sri &Sundari,2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Russel, J. D. 1974. *Modular Instroductory: a Guide to the Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. Minneappolish, Minnesota: Burgess.
- Suryosubroto, B. 1983. *Sistem Pengajaran Dengan Modul* Yograkarta: Bina Aksara
- Universitas Brawijaya. 2010. *Pedoman Umum Penulisan Bahan Ajar*. Malang Pascasarjana Unibra.
- Universitas Padjadjaran.2011. *Pedoman Penulisan Buku Ajar*. Bandung: Unpad
- Widodo, S. Chomsin dan Jasmadi. 2008. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada: 1) Ditlitabmas-Dikti yang telah membiayai penelitian ini melalui program desentralisasi Hibah Bersaing P3M Politeknik Negeri Bali; 2) Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui P3M Politeknik Negeri Bali; 3) Bapak Drs. Waldopo, M.Pd, Peneliti Bidang Teknologi Pendidikan dari Pustekkom Kemdikbud yang telah membimbing penulisan artikel Ilmiah ini sehingga layak untuk diterbitkan.
